E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5049-5060
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

# Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

**K. Sriandari[1], N.M. Suci[2]**

[1, 2] Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: sriandari@student.undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling.* Populasi penelitian berjumlah 1.988 mahasiswa, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Ferdinand sehingga diperoleh 120 responden yang berasal dari angkatan 2022, 2023, dan 2024. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ($R^2$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Secara parsial, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Demikian pula, kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan serta semakin mudah QRIS dipersepsikan untuk dipelajari dan digunakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi, penyedia layanan pembayaran digital, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan adopsi serta pemanfaatan QRIS melalui peningkatan literasi keuangan dan kemudahan penggunaan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Minat Penggunaan, QRIS

**Abstract**

This study aims to examine the influence of financial literacy and perceived ease of use on the intention to use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among students of the Faculty of Economics at Universitas Pendidikan Ganesha. The study employs a quantitative causal approach with a purposive sampling technique. The research population consists of

1,988 students, while the sample size was determined using Ferdinand's formula, resulting in 120 respondents from the 2022, 2023, and 2024 cohorts. Data were collected via questionnaires and analyzed using SPSS version 24 software. Data analysis included validity and reliability tests; classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity); multiple linear regression analysis; partial tests (t-test); simultaneous tests (F-test); and the coefficient of determination ($R^2$) test. The results indicate that financial literacy and perceived ease of use simultaneously have a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Individually, financial literacy was proven to have a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Similarly, perceived ease of use has a positive and significant effect on the intention to use QRIS. These findings suggest that higher levels of financial literacy and a perception that QRIS is easy to learn and use lead to a greater interest among students in utilizing QRIS as a digital payment method. This study is expected to serve as a reference for higher education institutions, digital payment service providers, and future researchers in promoting QRIS adoption and usage by enhancing financial literacy and perceived ease of use.

**Keywords :** Financial Literacy, Ease Of Use, Usage Interest, QRIS

## LATAR BELAKANG

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dicetuskan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang mempunyai kewenangan dan tugas dalam sistem pembayaran di Indonesia. Perkembangan ini mengarah pada terbentuknya sistem pembayaran yang aman, efektif, dan lancar sehingga sistem pembayaran nasional dapat berjalan dengan produktif (Bank Indonesia, 2020). Sejalan dengan upaya guna mendorong perkembangan gerakan non tunai, sistem pembayaran harus beradaptasi dengan hadirnya kemajuan teknologi komputerisasi dalam melaksanakan transaksi tanpa tunai di mana saja dan kapan saja. Sebelumnya industri perbankan telah menciptakan metode pembayaran non tunai dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan e-money atau e-wallet. Hal ini merupakan hasil pembaruan sistem pembayaran untuk menciptakan cashless society (Bank Indonesia, 2020).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, dari metode konvensional berbasis uang tunai menuju pembayaran non-tunai yang lebih praktis dan efisien. Salah satu inovasi yang lahir dari transformasi ini adalah penggunaan kode QR sebagai media pembayaran, yang distandardisasi melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Indonesia. Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah tersebar luas serta memiliki keunggulan pada pengeluaran infrastruktur yang lebih efisien dibandingkan dengan metode pembayaran lain seperti *Electronic Data Capture* (EDC). Penerapan Kode QR mendorong efisiensi ekonomi serta inklusivitas dalam hal ekonomi dan keuangan. Inovasi kode QR dianggap sebagai strategi inventif dan dapat memberikan kecepatan pendataan sehingga mendorong efisiensi perekonomian serta inklusi ekonomi dan keuangan (Sari dan Raya, 2022).

Bank Indonesia mencatat hingga bulan Juni tahun 2025, terdapat 39,3 juta *merchant* QRIS dengan jumlah pengguna QRIS telah mencapai 57 juta orang. Jumlah tersebut

mencapai 85% dari target pengguna QRIS sebesar 67,1 juta pada tahun 2025, didominasi oleh UMKM yang menyumbang 93% *merchant*. Berdasarkan data terbaru per Agustus 2025, *merchant* QRIS meningkat menjadi 40 juta (113% dari target) dan pengguna mencapai 57,6 juta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jumlah pengguna QRIS akan semakin bertambah. Namun angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan jumlah pengguna internet. Menurut hasil dari survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, di Indonesia terdapat sebanyak 229 juta pengguna internet pada periode 2024 sampai 2025. Hal ini sangat disayangkan mengingat manfaat QRIS dalam membuat transaksi non tunai menjadi lebih efisien dan produktif.

Banyaknya metode pembayaran yang dapat digunakan masyarakat mulai dari pembayaran dengan uang tunai, kartu, maupun QRIS, membuat masyarakat harus memutuskan pilihan dalam menggunakan metode pembayaran. Menurut Argitama (2020), minat penggunaan adalah sebuah pemilihan terhadap berbagai pilihan solusi atau dapat diartikan pula dengan suatu keharusan untuk setiap konsumen dalam melakukan sebuah keputusan penggunaan yang paling dibutuhkan oleh konsumen tersebut. Tentu di dalam melakukan suatu transaksi masyarakat akan memikirkan metode yang paling efektif dalam melakukan transaksi.

Minat penggunaan QRIS dalam melakukan transaksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk literasi keuangan dan tingkat kemudahan penggunaan. Literasi keuangan memegang peranan sebagai pengetahuan utama bagi konsumen dalam masyarakat modern. Hal serupa juga berlaku untuk penggunaan teknologi. Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tertentu. Individu cenderung lebih memilih untuk menggunakan teknologi yang mudah digunakan. Temuan beberapa jurnal penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tingkat literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan QRIS. Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan adalah faktor-faktor yang memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS dalam melakukan transaksi.

Literasi keuangan (*financial literacy*) mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan produk keuangan digital, memahami manfaatnya, dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Sangat penting bagi seseorang untuk memahami pengetahuan dasar keuangan agar dapat mengambil keputusan mengenai keuangan. Menurut Bhusan dan Medury dalam (Putri; 2023), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan pengambilan keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Indikator literasi keuangan mencakup pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi suatu negara yang meliputi pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, serta pemerataan pendapatan akan lebih mudah dicapai bila penduduk negara tersebut memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan mengalami kesulitan akses ke lembaga keuangan, sehingga masyarakat tidak mengenal produk

perbankan, yang dikategorikan sebagai *unbanked people*. BPS bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang menunjukkan Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia sebesar 66,46% sementara Indeks Inklusi Keuangan sebesar 80,51%. Penerapan QRIS masih mengalami berbagai kendala seperti rendahnya literasi keuangan masyarakat sehingga masyarakat belum paham terkait dengan keuangan digital.

Berdasarkan data OJK tahun 2025, diperoleh bahwa literasi keuangan nasional yaitu sebesar 66,46% dan sebesar 65,43% pada tahun 2024. Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa dalam kurun waktu setahun, literasi keuangan hanya meningkat sebesar 1,03%. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat literasi keuangan masyarakatnya masih rendah. Sangat disayangkan, mengingat literasi keuangan menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan yang penting dalam konteks penguatan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan keamanan konsumen. Literasi keuangan dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam bertransaksi. Indikator literasi keuangan mencakup pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Selain literasi keuangan, kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga menjadi penentu penting dalam adopsi sistem pembayaran digital. Kemudahan diartikan sebagai keyakinan bahwa teknologi dapat membantu menghemat waktu, tenaga, dan mempermudah pelaksanaan tugas. Menurut Hinati dalam (Sari; 2024) menjelaskan bahwa kemudahan mengacu pada sejauh mana individu dapat menyelesaikan kegiatan atau tugas dengan menggunakan teknologi atau sistem tertentu. Pandangan seseorang terhadap sejauh mana teknologi dapat digunakan dengan mudah dapat memengaruhi minat mereka untuk mengadopsi atau tidak mengadopsi teknologi tersebut. Konsep kemudahan penggunaan (*ease of use*) juga telah dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Venkatesh dan F. Davis pada tahun 2000. Model ini menginterpretasikan kemudahan penggunaan sebagai sejauh mana keyakinan pengguna bahwa teknologi itu mudah untuk dipelajari dan dioperasikan. Keyakinan ini kemudian berpengaruh pada niat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut. Selama beberapa tahun terakhir, TAM telah menjadi model yang terbukti, efektif, dan sederhana untuk meramalkan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Kemudahan penggunaan, menurut definisi Jogiyanto dalam (Sari; 2024), mengacu pada keyakinan seseorang bahwa pemanfaatan teknologi akan membebaskannya dari usaha berlebihan. Dalam konteks penggunaan teknologi, kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa teknologi tersebut dapat dipahami, diakses, dan digunakan dengan mudah.

Hal tersebut memicu timbulnya peningkatan penggunaan QRIS sehingga akses layanan keuangan tersebar secara merata yang dapat meningkatkan perekonomian. Meskipun QRIS memiliki potensi luas untuk diterapkan, masih terdapat hambatan di Indonesia terkait tingkat literasi keuangan yang rendah, yang memengaruhi inklusi keuangan. Kemudahan penggunaan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan individu dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi dengan harapan untuk menghindari risiko dan kesalahan. Temuan dari studi Neny Rossita Poncowati & Sutarni (2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh pada minat penggunaan QRIS. Menurut perspektif Rahmatika &

Fajar dalam (Sari; 2024), keyakinan seseorang terhadap kemudahan operasional suatu teknologi atau sistem akan mendorongnya untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Mahasiswa menjadi sasaran penggunaan QRIS karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan karakteristik dan perilaku mereka. Pertama, keterdekatannya dengan teknologi. Mahasiswa cenderung memiliki pemahaman yang tinggi dengan teknologi. Mereka lebih terbiasa menggunakan perangkat digital dan mudah beradaptasi dengan inovasi-inovasi baru, termasuk metode pembayaran digital seperti QRIS. Kedua, kemudahan dan efisiensi. Mahasiswa menghargai kemudahan dan efisiensi dalam segala hal, termasuk dalam hal pembayaran. QRIS memberikan cara pembayaran yang cepat, praktis, dan tanpa kontak fisik, sesuai dengan gaya hidup mahasiswa yang aktif dan sibuk. Selanjutnya, ketergantungan pada perangkat *mobile*. Mahasiswa umumnya sangat bergantung pada perangkat *mobile* mereka. QRIS yang sering diakses melalui aplikasi ponsel pintar, sesuai dengan kebiasaan menggunakan perangkat *mobile* dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang sangat terkait dengan dunia digital. QRIS memberikan pengalaman pembayaran yang sesuai dengan preferensi gaya hidup digital mereka. Dengan memahami karakteristik dan preferensi mahasiswa, penerapan QRIS di kalangan mereka dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital.

Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas di Universitas Pendidikan Ganesha dengan jumlah mahasiswa hampir 3.000 orang. Mahasiswa sebagai generasi muda dapat menjadi *frontliner* (garda terdepan) dalam mengkampanyekan kebijakan Bank Indonesia kepada orang-orang sekitarnya dan masyakarat. Mahasiswa dapat memberikan edukasi mengenai QRIS kepada teman-teman di kampusnya dan kepada masyarakat sekitar, sehingga QRIS dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Mahasiswa FE diberikan pembelajaran mengenai keuangan dan digitalisasi, sehingga sudah seharusnya mereka mengetahui terkait penggunaan QRIS. Untuk itu, peneliti melakukan survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hasil survei menunjukkan, masih sedikit mahasiswa yang menggunakan QRIS, bahkan tidak pernah. Hasil survei menunjukkan bahwa 35,4% mahasiswa jarang menggunakan QRIS dan 23,1% sama sekali tidak pernah menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan studi kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antar faktor atau variabel. Subjek penelitian melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDIKSHA angkatan 2022, 2023, dan 2024, yang berperan dalam memberikan informasi terkait topik yang diuji. Objek penelitian mencakup seluruh variabel yang diuji, dengan populasi sebanyak 1.988 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang diteliti. Sampel sebanyak 120 mahasiswa dihitung menggunakan rumus Ferdinand.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan informasi melalui kuesioner, yang akan disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2022, 2023, dan 2024. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data, dan proses ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Tahapan penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) Definisi permasalahan sebagai

tahap awal penelitian yang mencakup penentuan permasalahan yang akan diselidiki secara mendalam. (2) Kajian teori melibatkan tinjauan literatur atau kajian teori untuk memahami konteks dan kerangka konseptual yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. (3) Rumusan hipotesis di mana hipotesis dirumuskan sebagai dasar untuk pengujian dan pembuktian dalam penelitian. (4) Pengumpulan informasi atau data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FE angkatan 2022, 2023, dan 2024. (5) Pengolahan data, di mana data yang terhimpun dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS 24. (6) Penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk menyimpulkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Kesimpulan ini dapat mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, penelitian ini mengikuti langkah-langkah metodologis yang sistematis, dimulai dari perumusan permasalahan hingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner dan aplikasi SPSS 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dengan sampel sebanyak 120 mahasiswa. Responden penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 48 orang | 40% |
| 2 | Perempuan | 72 orang | 60% |
| | Total | 120 orang | 100% |

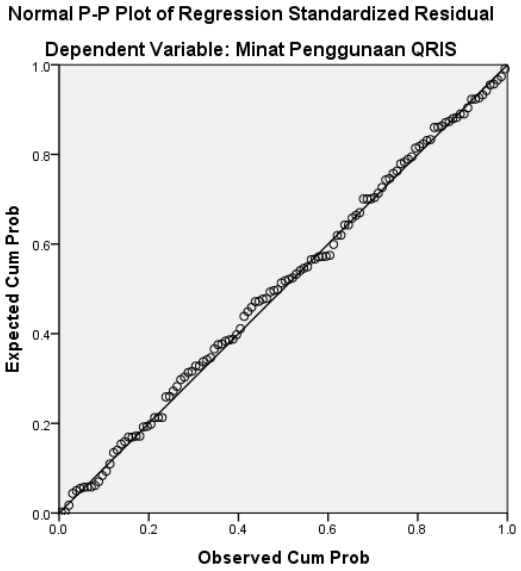
**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

| No | Angkatan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | 2022 | 54 orang | 45% |
| 2 | 2023 | 42 orang | 34% |
| 3 | 2024 | 24 orang | 20% |
| | Total | 120 orang | 100% |

Distribusi responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 72 orang (60%). Sementara itu, berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 sebanyak 54 orang (45%).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik guna memverifikasi apakah data yang digunakan dalam analisis memenuhi serangkaian asumsi dasar. Uji asumsi klasik memiliki peran kunci dalam mengonfirmasi hasil analisis regresi dan memberikan kepercayaan terhadap interpretasi yang dihasilkan. Melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda sangat penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan interpretasinya dapat dipercaya.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**




Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau dengan kata lain residual terdistribusi normal berdasarkan grafik Normal P-P Plot.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

| Variabel | *Tolerance* | VIF | Kriteria |
|---|---|---|---|
| X1 | 0,995 | 1,005 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X2 | 0,995 | 1,005 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi adanya masalah multikolinearitas yaitu *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variable literasi keuangan dan kemudahan penggunaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 > 0,10 dan VIF sebesar 1,005 < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas ini membantu dalam menentukan apakah varian dari kesalahan model regresi cenderung bervariasi secara signifikan atau tidak sepanjang rentang nilai variabel independen. Jika terdapat indikasi heteroskedastisitas, dapat mempengaruhi validitas hasil uji statistik dan interpretasi model regresi. Oleh karena itu, mendeteksi dan mengatasi heteroskedastisitas menjadi penting dalam analisis regresi untuk memastikan keandalan hasil.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig | Kriteria |
|---|---|---|
| X1 | 0,051 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

| | | |
|---|---|---|
| X2 | 0,769 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Nilai sig yang biasanya digunakan sebagai acuan adalah 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,051 dan X2 sebesar 0,769. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.650 | 2.372 | | .696 | .488 | | |
| | X1 | .433 | .063 | .483 | 6.902 | .000 | .995 | 1.005 |
| | X2 | .511 | .087 | .410 | 5.857 | .000 | .995 | 1.005 |

Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai *Unstandardized Coefficients Beta.*

$$Y = 1{,}650 + 0{,}433X_1 + 0{,}511X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analis regresi linier berganda diperoleh persamaan, dengan nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan ($X_1$) sebesar 0,433 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,433, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien regresi kemudahan penggunaan ($X_2$) sebesar 0,511, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kemudahan penggunaan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,511.

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .655[a] | .429 | .419 | 2.699 |

$R^2$ adalah koefisien determinasi yang mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai $R^2$ sebesar 0,419 menandakan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama memberikan kontribusi sekitar 41,9% terhadap variasi dalam minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan mampu menjelaskan sebesar 41,9% variasi minat penggunaan QRIS. Sisanya sebesar 58,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap minat penggunaan QRIS adalah upaya untuk memahami hubungan antara tingkat literasi keuangan individu dan minat mereka dalam penggunaan QRIS sebagai metode transaksi. Penelitian ini dapat melibatkan analisis faktor-faktor literasi keuangan, seperti pemahaman mengenai konsep keuangan, pengetahuan tentang risiko dan manfaat, serta keterampilan dalam mengelola keuangan. Tujuan utama penelitian ini mencakup pemahaman apakah individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat minat penggunaan QRIS dengan lebih bijak, efisien, atau lebih sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka. Metode penelitian mencakup survei untuk mengevaluasi keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku transaksi dengan menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara layanan keuangan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan QRIS dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, manfaat produk keuangan, serta risiko penggunaan layanan keuangan digital cenderung lebih mampu mengambil keputusan transaksi secara tepat, sehingga lebih tertarik menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mudah memahami manfaat, risiko, serta efisiensi penggunaan sistem pembayaran digital sehingga memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakannya. Temuan yang sama juga diperoleh oleh Widyasanti (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan berkontribusi terhadap peningkatan minat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aditya (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan penggunaan layanan *financial technology*. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan inovasi pembayaran digital karena mampu menilai manfaat, kemudahan, serta keamanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih QRIS sebagai metode pembayaran dalam berbagai aktivitas transaksi.

Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS dipersepsikan untuk dipelajari, dipahami, dan digunakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kemudahan dalam proses transaksi membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan efisien sehingga mendorong penggunaan QRIS dalam aktivitas pembayaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Poncowati (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengguna cenderung tertarik menggunakan QRIS apabila sistem pembayaran tersebut mudah dipahami dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khoiriyah (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan meningkatkan keinginan individu untuk menggunakan QRIS karena memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis dan efisien.

Selain itu, penelitian Wasana (2023) juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS. Semakin sederhana proses penggunaan QRIS, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakannya secara berkelanjutan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa mahasiswa akan lebih berminat menggunakan QRIS apabila sistem pembayaran tersebut mudah diakses, mudah dipelajari, serta memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa memahami manfaat penggunaan QRIS secara lebih bijaksana, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mendorong mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan yang diiringi dengan kemudahan penggunaan QRIS diharapkan mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berperan secara signifikan tehadap minat individu dalam penggunaan QRIS. Ditemukan bahwa baik literasi keuangan maupun kemudahan penggunaan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan dan kemudahan penggunaan QRIS memiliki peran krusial dalam membentuk minat penggunaan. (2) Literasi keuangan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat individu untuk menggunakan QRIS sebagai metode transaksi. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memilih QRIS. (3) Kemudahan penggunaan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS menjadi faktor yang mendorong adopsi dan penggunaan metode ini. Dengan temuan ini, diharapkan pemerintah memperkuat program literasi keuangan, sedangkan Bank Indonesia perlu mengintensifkan sosialisasi mengenai kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi menggunakan QRIS. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan mengkaji hubungan antar variabel secara lebih mendalam agar

diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sebagai dasar penyusunan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan adopsi QRIS.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya, T., & Mahyuni, L.P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi,* 24(2). 245–258.

Algusri, Jeki., Dkk. (2024). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pembayaran Digital*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1).

Argitama, D. K., & Suryoko, S. (2020). Pengaruh *E-Service Quality* Dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Penggunaan Produk *Gopay* (Studi Pada Pengguna Aplikasi Gojek Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis,* 9(1), 80-84.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Khoiriyah, Siti Umul, Dkk. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* Pada Aplikasi DANA. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2023.

Laloan, W. T. J, Dkk. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, (11), 375-386.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Revisit 2017. Otoritas Jasa Keuangan.

Poncowati, Neny Rossita., Dkk. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas Amikom Yogyakarta). *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 2745-4584.

Poncowati, Neny Rossita., Dkk. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas Amikom Yogyakarta). *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 2745-4584.

Putri, D. J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahaan Penggunaan *E-Money* Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Pedagang Di Pasar Banyuasri Buleleng. (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2023).

Sari, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS. *Jurnal Manajemen Keuangan,* 10, 2476–8782.

Saripudin, Dkk. (2022). *Exploring The Factors Influencing The Adoption Of QRIS As A Digital Payment In Indonesia. The Journal Of Management Theory And Practice,* 1, 2716–7089.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Wasana, T. A., Dkk. (2023). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan *Shopeepay* Sebagai Metode Pembayaran Di *E-Commerce* Shopee (Studi Kasus Pada Masyarakat Buleleng). *Jurnal Manajemen,* 9(02), 2476-8782.

Widyasanti, A. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 2476-8782.